

Hubungan Regulasi Diri dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Dapot Tua Manullang¹, Surya Darma Pardede², Mariana Br Surbakti³, Cindy Enjelina Purba⁴

^{1,2,4} Pendidikan Ekonomi dan ³ Pendidikan fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: dapot.manullang@uhn.ac.id¹, suryadarmapardede0@gmail.com²,

marianasurbakti1972@gmail.com³, cindy.purba@studentuhn.ac.id⁴,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Regulasi Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis ini merupakan jenis penelitian kuantitatif Deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII IPS di SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah 174 siswa sedangkan sampel yang digunakan yaitu 42 siswa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolineitas, Uji Koefisien Korelasi, Uji Determinasi, Uji Simultan (F). Hasil dari penelitian ini variabel independen dalam penelitian ini yaitu regulasi diri dan efikasi memiliki kontribusi 61.1% terhadap variabel dependen dan sisanya 38.9% dipengaruhi variabel lainnya dan uji hipotesis secara simultan (F) di peroleh nilai berdasarkan perhitungan SPSS 13.695 dimana $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $13.695 > 3.32$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara regulasi diri dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada pelajar ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di SMP negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Regulasi Diri, Efikasi Diri dan Prestasi belajar*

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-regulation and self-efficacy towards the learning achievement of class VII students in social studies at SMP Negeri 14 Medan in the 2022/2023 academic year. This type is a type of descriptive quantitative research. The population of this study were students of class VIII IPS at SMP Negeri 14 Medan in the 2022/2023 academic year with a total of 174 students while the sample used was 42 students. The analytical method used in this study is the Normality Test, Multicollinearity Test, Correlation Coefficient Test, Determination Test, Simultaneous Test (F). The results of this study are the independent variables in this study, namely self-regulation and efficacy, have a contribution of 61.1% to the dependent variable and the remaining 38.9% are influenced by other variables and simultaneous hypothesis testing (F) is obtained based on SPSS calculations of 13,695 where $f_{count} > f_{table}$ is $13,695 > 3.32$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Thus it can be concluded that there is a positive and significant relationship between self-regulation and self-efficacy on student achievement (Y) in class VIII social science students at SMP Negeri 14 Medan in the 2022/2023 Academic Year.

Keywords: *Self-Regulation, Self-Efficacy and Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan di pandang sebagai salah satu cara yang dianggap tepat agar dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi. Sumber daya manusia yang berkualitas dianggap mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan Negara. Pendidikan yang berkualitas akan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan. Hal tersebut diperlukan sebagai bekal dalam rangka menyongsong datangnya era global dan pasar bebas yang penuh dengan

persaingan. Keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya pembangunan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Kondisi lingkungan keluarga sangat berpengaruh dengan proses belajar mengajar di sekolah. Untuk membentuk regulasi yang baik maka peran orang tua itu sangat dibutuhkan untuk memotivasi anak, mengarahkan siswa untuk mengulang pembelajaran dan membantu anak dalam penyelesaian tugas pekerjaan rumah.

Regulasi diri siswa dalam belajar adalah bagian dari prinsip belajar yang turut menentukan pembelajaran agar dapat efektif. Anak yang memiliki regulasi diri yang tinggi maka akan tekun dan bersungguh sungguh dalam belajar tanpa mengenal rasa putus asa dan menyampingkan hal yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Siswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi tentu akan merencanakan mengevaluasi dan mengatur kemampuan belajar mereka sendiri serta mengembangkan minat dalam belajar. Merekan akan memiliki motivasi dan kemampuan yang memungkinkan mereka untuk belajar serta menggunakan kemampuan mereka untuk belajar sekalipun itu pada situasi sulit. Jadi dapat dikatakan regulasi diri dalam belajar adalah mengombinasikan kemampuan dan motivasi.

Selain regulasi diri, efikasi diri juga menjadi salah satu faktor yang mendorong prestasi belajar siswa. Setiap keyakinan atau kepercayaan diri individu termasuk termotivasi untuk memperoleh keberhasilan. Seorang siswa yang memiliki Efikasi diri yang tinggi mereka akan yakin bahwa mereka akan berhasil dalam mencapai tujuan. Merekan akan bertahan dan berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka kesulitan. Tinggi rendahnya efikasi diri seorang siswa akan mempengaruhi setiap aktivitasnya. Dan ketika siswa memiliki kemampuan yang sama dan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan melakukan tugas untuk mencapai suatu keberhasilan. Dibanding dengan siswa yang kurang percaya akan mencapai tujuan dan keberhasilan.

Dalam pendidikan jika siswa memiliki efikasi diri maka ia akan termotivasi agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan akan bertahan jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Efikasi diri juga akan meningkatkan keberhasilan siswa dalam menghadapi tantangan atau kendala dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Regulasi diri dan efikasi diri dapat dilihat dari prestasi siswa yang menurun karena kurangnya dukungan dari orang tua dan minat siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa ketika sudah melakukan perubahan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses dan prestasi merupakan hasil yang akan dicapai

Prestasi juga dapat menjadi tolak ukur pada suatu instansi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar karena prestasi menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar yang baik merupakan prestasi yang memuaskan yang merupakan harapan siswa, orang tua, dan guru. Namun mendapatkan prestasi dalam belajar tidaklah mudah karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Prestasi belajar ini sangat sangatlah penting dalam pendidikan agar dapat mendorong sekolah untuk berusaha menghasilkan siswa yang memiliki prestasi yang memuaskan dalam seluruh mata pelajaran.

Prestasi belajar siswa dapat mendapatkan hasil yang memuaskan apabila siswa dan guru dapat saling melengkapi walaupun siswa tekun dan memiliki kemampuan yang baik tapi jika cara mengajar guru tidak dapat dipahami oleh siswa maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berhasil, begitu juga dengan sebaliknya metode mengajar guru yang baik, bahan ajar yang lengkap, kurikulum yang tepat tapi jika tidak ada keinginan yang timbul dari siswa maka pembelajaran juga tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan otomatis prestasi belajar siswa juga tidak akan mendapatkan hasil yang terbaik.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 14 Medan, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih cukup rendah dan belum bisa dikatakan memuaskan khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Masih banyak siswa prestasi belajarnya yang kurang dari yang diharapkan karena masih banyak siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: Regulasi diri dalam belajar masih kurang karena kemampuan siswa dalam mengontrol diri dalam belajar masih kurang anak masih lebih suka bermain game dibandingkan mengerjakan tugas atau mengulang pembelajaran yang berikan oleh guru ,hal ini disebabkan juga karena motivasi anak

dalam belajar masih kurang dan upaya siswa dalam memanfaatkan waktu luang masih sangat minim karena belum jelasnya tujuan yang ingin dicapai. Dari data belajar siswa yang diperoleh siswa di SMP Negeri 14 Medan khususnya kelas 8 pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu peneliti memperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1
Data Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPS

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah tuntas	Jumlah tidak tuntas
VIII-1	29	75	12 (41,38%)	17 (58,62%)
VIII-2	29	75	13 (44,82%)	16 (55,18%)
VIII-3	29	75	12 (41,38)	17 (58,62%)
VIII-4	29	75	10 (34,49%)	19 (65,51%)
VIII-5	29	75	15 (51,72%)	14 (48,28%)
VIII-6	29	75	9 (31,03%)	20 (68,97%)

Maka berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti menduga prestasi belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan minimal diakibatkan karena regulasi diri dan efikasi diri siswa masih rendah dalam proses pembelajaran sehingga berakibat pada hasil yang diperoleh tidak memuaskan .Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Hubungan Regulasi Diri dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

a. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan sejauh mana keberhasilan yang proses belajar mengajar dilakukan, hasil prestasi belajar yang pada umumnya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Seperti pendapat (Rosyid, 2019:8) "Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran dan diukur dengan instrumen atau tes yang relevan". Sejalan dengan definisi tersebut menurut kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Jadi prestasi belajar ini merupakan hasil yang akan didapat setelah melakukan berbagai usaha.

Menurut pendapat Lawrence & Vimala (Dalam Anggreni, 2019:202) "Prestasi belajar adalah sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui tes." selaras dengan pendapat tersebut Good dan Annes (Dalam Anggreni, 2019:202) "Berpendapat prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan dengan nilai".

Hal yang sama juga disampaikan oleh Darmadi, (2010:186) menyatakan "Belajar pada hakikatnya merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya dan setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan yang positif dalam dirinya. Sejalan dengan Menurut Hamdani (Istiqomah Widiastuti1, Wiedy Murtini2, 2019:3) dalam Prestasi belajar hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang melakukan kegiatan.

Setelah menelusuri uraian diatas, dapat dipahami mengenai makna prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya hasil yang diperoleh suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan dalam diri individu, yaitu tingkah laku. Berikut pendapat Hamdani (dalam Istiqomah

Widiastuti¹, Wiedy Murtini², 2019:4) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan individu yang dicapai. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai seseorang dalam melakukan usaha-usaha dalam belajar.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang, yang akan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun berbuat.

Selanjutnya prestasi belajar secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datanya dari dalam diri siswa seperti minat, intelegensi, emosi , waktu dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah ,dan lingkungan masyarakat (Hapnita et al., 2018:1175). Selain itu menurut itu menurut Slameto (Dalam Salsabila & Puspitasari, 2020:350) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa banyak jenisnya tapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang dari dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (perhatian, bakat minat dan kesiapan) dan faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal, yaitu yang dari luar diri individu terdiri dari faktor keluarga dan sekolah (metode mengajar guru, Kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung , metode belajar dan standar belajar diatas ukuran) dan faktor masyarakat (keadaan siswa dalam masyarakat, dan kehidupan bermasyarakat).

b. Pengertian Regulasi Diri

Regulasi diri (*Self Regulated*) berasal dari kata *self* yang berarti diri dan *regulation* yang berarti pengaturan, jadi self regulation adalah pengaturan diri. Bandura mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar. Lebih lanjut menurut Zimmerman dan Schunk (Dalam Putrie, 2021:138) Regulasi diri merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan, dan tindakan-tindakan untuk pencapaian tujuan.

Regulasi diri memiliki dampak positif bagi individu yang memiliki regulasi diri yang tinggi dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini menunjukan, bahwa jika regulasi diri siswa meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat, seperti pendapat Blair (Rimalia, 2019:9) yang menyatakan bahwa regulasi diri merupakan hal yang penting untuk kesiapan siswa dalam belajar, karena individu yang memiliki regulasi diri yang tinggi akan bisa melakukan interaksi yang baik antara guru dan siswa, dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan nya, serta dapat memonitoring dirinya sendiri.

Regulasi diri berarti mampu mengembangkan pengetahuan keterampilan , dan siakap yang dapat di transfer dari satu konteks belajar ke konteks belajar yang lain (Kristiani, 2016:16). Maka dapat diartikan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan siswa mengontrol proses belajarnya dan mampu mengembangkan keterampilan yang telah diajarkan

Regulasi diri merupakan upaya individu agar tetap konsisten terhadap apa yang akan menjadi tujuannya, tetap berupaya dalam mencapai tujuan. Seperti pendapat Badura (Salsabila & Puspitasari, 2020:13) bahwa Regulasi diri merupakan upaya individu dalam mengatur diri dalam situasi aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognitif, motivasi, dan perilaku aktif yang dimana ketiga faktor tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan regulasi diri, siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar adalah siswa yang memiliki tujuan dan dapat mengontrol diri agar tetap pada tujuannya.

Baumeister (Manab, 2016:7) "Menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan proses individu untuk mengatur dan memperbaiki diri serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai, setelah mencapai tujuan

tersebut maka terdapat evaluasi pada pencapaian tersebut". Regulasi diri yang baik dapat mendorong keberhasilan yang terjadi terutama pada proses pembelajaran individu sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Jadi dari beberapa pendapat dia atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur diri agar tetap pada alurnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya oleh setiap individu serta yakin akan kemampuan yang dimilikinya, jika regulasi pada diri siswa sudah baik maka itu akan berdampak positif pada hasil yang akan didapat oleh siswa.

Selanjutnya Menurut Zimmerman (Pratiwi & Wahyuni, 2019:4) bahwa dalam pembentukan regulasi diri ada 3 faktor yang berpengaruh yaitu:

- a. Pengetahuan individu dimana semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin membantu seseorang dalam melakukan regulasi diri.
- b. Kemampuan metakognisi yaitu semakin tinggi kemampuan metakognisi individu maka akan semakin membantu dalam pembentukan regulasi diri pada individu.
- c. Tujuan yang ingin dicapai, yaitu semakin banyak dan kompleks tujuan yang diraih maka semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.

c. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri secara umum menggambarkan suatu penilaian diri dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi tertentu yang beraneka ragam. Seperti pendapat Badura dalam (Ghufron & Risnawati, 2020:77) yang mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu dalam memperkirakan kemampuannya dalam mencapai tujuan, efikasi diri ini berkaitan juga dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang dimiliki seberapa besar pun kemampuan yang dimiliki.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang memiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan, termasuk perkiraan berbagai kejadian yang akan perkiraan kejadian yang akan dihadapi.

Menurut Baron dalam (Ghufron & Risnawati, 2020:73) "Berpendapat efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas dalam mencapai tujuan yang diharapkan". Selain itu menurut Elina (2020:43) Efikasi diri merupakan sebagai keyakinan seorang tentang kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas.

Sementara menurut Badura dalam (Ghufron & Risnawati, 2020:73) mendefinisikan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan untuk memenuhi tuntutan sesuatu. Meskipun Badura menganggap bahwa efikasi diri terjadi pada suatu fenomena situasi khusus, para peneliti lain telah membedakan efikasi diri khusus diri atau secara umum .

Sementara menurut Patton (dalam Dewi, 2015:77) "Berpendapat bahwa efikasi diri adalah keyakinan terhadap dirinya sendiri dengan penuh optimisme serta harapan dapat memecahkan masalah tanpa rasa putus asa ketika individu tersebut dihadapkan dengan rasa stress." Maka jika memiliki efikasi diri yang baik maka individu tersebut akan dapat individu tersebut percaya bahwa kesukaran pasti dapat diselesaikan. Efikasi diri yang tinggi mampu membuat individu dapat mengatasi berbagai macam situasi, Seperti pendapat Kreither dan Kinicki (Dewi, 2015:77) "Efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu". Efikasi diri dapat di bentuk apa bila siswa tekun dan guru orang tua juga mendukung, seperti pendapat Bandura (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa efikasi diri ditentukan oleh empat sub-proses yaitu:

- a. Proses *attentional*, proses ini menentukan apa yang diseleksi dan diamati.
- b. Proses *retention*, proses ini berhubungan dengan representasi kognitif
- c. Proses *Produktion*, proses ini konsep diterjemahkan kedalam tindakan yang sesuai
- d. Proses *multivational* beberapa hal yang menentukan proses ini *external incentives, self*

incentives, observer attributes.

Jadi dari beberapa pendapat diatas maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu bahwa efikasi diri (self-efficacy) merupakan kepercayaan individu atas kemampuan yang dimiliki ,tekan dalam menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kendala yang di hadapi dan terus berusaha dan belajar dari kegagalan yang didapat, individu yang memiliki efikasi diri akan memiliki kepercayaan diri yang baik dan percaya akan tugas yang individu kerjakan dan tidak mudah untuk terputus asa dalam menyelesaikan tugas.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan desain korelasional. Dikatakan menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan dat-data berupa angka dari setiap variabel yang diteliti kemudian menemukan keterkaitan variabel yang satu dengan yang lain. Dikatakan menggunakan desain korelasional karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan variabel-variabel, juga menguji sifat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP 14 Medan pada tahun ajaran 2022/2023, dengan menggunakan populasi seluruh siswa kelas VIII dan sampel yang di gunakan 42 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan Teknik Random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya terkait hubungan regulasi diri dan efikasi diri terhadap prestasi belajar maka dilakukan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas angket. Jumlah angket yang di sebar sebanyak 25 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 42 responden, dari 25 butir angket yang telah dibagikan variabel regulasi diri dan efikasi diri yang valid 20 butir angket, sehingga dapat di simpulkan bahwa angket dapat digunakan untuk penelitian.

1. Distribusi Frekuensi Regulasi Diri

Selanjutnya berdasarkan jawaban variabel regulasi diri (X1) yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa regulasi diri siswa kelas VIII IPS SMP Negeri 14 medan tahun ajaran 2022/2023 di katagorikan baik dengan nilai rata-rata 2,81.

Tabel 2
Tingkat Hasil Angket Regulasi Diri

Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi relatif	Katagori
1,00-1,75	0	0%	Tidak baik
1,76,-2,49	3	0,15%	Cukup baik
2,50-3,25	15	0,75%	Baik
3,26-4,00	2	0,1%	Sangat baik
		100%	

(Sumber: Angket regulasi diri)

Maka berdasarkan tabel 2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat regulasi diri siswa kelas VIII pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP Negeri 14 Medan tahun ajaran 2022/2023 masuk dalam katagori cukup baik 0,15%, katagori baik 0,75%, dan katagori sangat baik 0.01%, dengan demikian yang paling banyak adalah masuk dalam katagori baik dengan persentasi 0.75.

2. Distribusi Frekuensi efikasi Diri

Selanjutnya berdasarkan jawaban variabel efikasi diri (X2) yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa kelas VIII IPS SMP Negeri 14 medan tahun ajaran 2022/2023 masuk dalam katagori baik dengan nilai rata-rata 2,89.

Tabel 3
Tingkat Hasil Angket Efikasi Diri

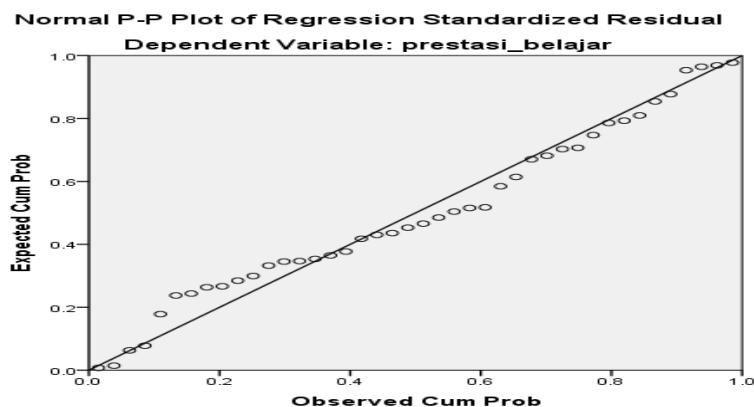
Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi relatif	Katagori
1,00-1,75	0	0%	Tidak baik
1,76,-2,49	1	0,05%	Cukup baik
2,50-3,25	18	0,90%	Baik
3,26-4,00	1	05%	Sangat baik
		100%	

(Sumber: Angket efikasi diri)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas VIII pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP Negeri 14 Medan tahun ajaran 2022/2023 masuk dalam katagori cukup baik 0,1 dan katagori baik 0, 90% dan katagori sangat baik 0.05 %.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Dan pengujian normalitas dalam penelitian ini juga dapat terlihat dari penyebaran data (titik) pada *Normal P Plot Of Regresion Standarized Residual Variable* peneliti.



(Sumber: hasil olahan SPSS)

Gambar 1 Normal P-Plot Of Regresion Standarized Residual Variable

Dari grafik p-plot di atas, terlihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dalam penelitian ini data yang digunakan terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Apabila garis titik tidak menyebar di garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

4. Uji multikolineritas

Tabel 4
Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	30.905	8.576		3.604	.001		
	Regulasi_diri	.494	.195	.438	2.531	.016	.502	1.992
	Efikasi_diri	.272	.186	.253	1.460	.152	.502	1.992

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa bilai VIF variabel regulasi diri dan efikasi diri sebesar 1.992 lebih kecil dari 10 maka diartikan tidak terjadi gangguan multikolinieritas dan nilai *tolerance* 0,502 yang lebih besar dari 0,1 artinya tidak terjadi gangguan multikolinieritas

5. Uji koefisien korelasi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan regulasi diri dengan prestasi belajar, hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar maka dapat menggunakan uji koefisien korelasi *produk momen*. Berikut merupakan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan program SPSS statistik 22.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Correlations

		Regullasi_diri	Efikasi_diri	Prestasi_belajar
Regullasi_diri	Pearson Correlation	1	.706**	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	42	42	42
Efikasi_diri	Pearson Correlation	.706**	1	.562**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	42	42	42
Prestasi_belajar	Pearson Correlation	.617**	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	42	42	42

(Sumber: SPSS V22)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi langsung antara variabel regulasi diri (x1) dengan variabel prestasi belajar (y) dimana hasil person correlation yang diperoleh yaitu dengan menghasilkan nilai koefisien korelasi dengan diperoleh $0,617 > 0,304$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ angka ini jika di presentasikan masuk dalam katagori memiliki korelasi yang tinggi.

Selanjutnya variabel efikasi diri (x2) dengan variabel prestasi belajar (y) dimana hasil person correlation yang diperoleh yaitu dengan menghasilkan nilai koefisien korelasi dengan diperoleh $0,562 > 0,304$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ angka ini jika di presentasikan masuk dalam katagori sedang maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antar efikasi diri dengan

prestasi belajar.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan regulasi diri(X1) dan efikasi diri (X2) terhadap prestasi belajar siswa maka dilakukan uji koefisien determinasi. Peneliti menggunakan SPSS V22 untuk menghitung kontribusi variabel X1 dan X2 terhadap Y.

Tabel 6
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.591	13.948

a. Predictors: (Constant), Efikasi_diri, Regulasi_diri

(Sumber: SPSS V22)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas maka dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan sumbangan kontribusi sebesar 61.1% besarnya sumbangan yang diberikan variabel regulasi diri dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Sedangkan 39.9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian.

7. Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian dilakukan untuk mengetahui hubungan signifikansi pengaruh hubungan regulasi diri dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis secara parsial (t) dilakukan dengan cara membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} dan taraf signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi <0.05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan..

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	26.976	7.730		3.490	.001
	Regulasi_Diri	.816	.162	.718	5.050
	Efikasi_Diri	.230	.064	.437	.3.611

(Sumber:SPSS V22)

Berdasarkan hasil SPSS diatas diperoleh nilai t_{hitung} dari regulasi diri 5.050 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.050 > 1.684$) dan nilai signifikansi regulasi diri adalah hipotesis Secara parsial adalah 0.00 <0.05 . maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara regulasi diri dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP 14 Medan Tahun ajaran 2022/2023.

Selanjutnya berdasarkan hasil SPSS diatas diperoleh nilai t_{hitung} dari efikasi diri 3.611 dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.611 > 1.684$) dan nilai signifikansi efikasi diri adalah hipotesis Secara parsial adalah 0.01 <0.05 . maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara regulasi diri dan prestasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP 14 Medan Tahun ajaran 2022/2023.

8. Uji Hipotesis Secara Simultan

Uji hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah regulasi guru dan efikasi diri memiliki hubungan terhadap prestasi belajar. Uji f dilakukan menggunakan program SPSS V22. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3654.390	2	1827.195	13.695	.000 ^b
Residual	5203.515	39	133.423		
Total	8857.905	41			

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V22)

Berdasarkan perhitungan SPSS di atas diperoleh hasil uji F sebesar 13.695 dimana $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $13.695 > 3.32$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara regulasi diri dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa (Y) pada pelajar ilmu pengetahuan sosial kelas VIII di SMP negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Pembahasan hasil penelitian

1. Hubungan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan jawaban variabel regulasi diri (X1) yang telah didapat di dapat disimpulkan bahwa variabel regulasi diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Medan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun ajaran 2022/2023, dapat dilihat dari koefisien korelasi $0,617 > 0,304$ dengan signifikansi $0,000 < 0,005$ dengan demikian hipotesis pertama diterima. Dengan nilai rata-rata 2,81 dengan katagori baik, dimana semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa..

2. Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP negeri 14 Medan tahun ajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari uji koefisien korelasi yang menghasilkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar $0,562 > 0,304$ maka hipotesis kedua diterima dengan rata-rata 2,89 masuk dalam katagori baik sehingga dapat di simpulkan semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi juga tingkat prestasi belajar siswa..

3. Hubungan Regulasi Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian dan penelitian dan pengelolaan data persentase sumbangan variabel independen yaitu regulasi diri dan efikasi diri terhadap variabel dependen prestasi belajar siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebesar 61.1% Jadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu regulasi diri dan efikasi memiliki kontribusi 61.1% terhadap variabel dependen dan sisanya 39.9% dipengaruhi variabel lainnya.

Selanjutnya dari hasil uji perhitungan uji korelasi berganda diperoleh r_{hitung} sebesar 0.617 dan r_{tabel} 0.304 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan analisis berganda $Y = 26976 + 0.816 + 0.230$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikansi antara regulasi diri dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang regulasi diri dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat hubungan regulasi diri (X1) dengan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien korelasi dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0.617 < 0.304$) dengan signifikansi $0.00 > 0.005$ dengan nilai rata 2.81 kategori baik.

2. Terdapat hubungan efikasi diri (X2) dengan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien korelasi dimana $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0.562 < 0.304$) dengan signifikansi $0.00 > 0.005$ dengan nilai rata 2.89 kategori baik.
3. Terdapat hubungan regulasi diri dan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefesien korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($617 < 304$) dengan signifikansi $0.00 > 0.005$, dan regulasi dan efikasi diri memiliki kontribusi 61.1% terhadap variabel dependen dan sisanya 39.9%
dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. L. O. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 201--208.
- Dewi, P. E. P., & Dewi, I. G. A. M. (2015). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Kerja Pada Kepuasan Kerja Karyawan Happy Bali Tour & Travel Denpasar. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 15–25.
- Ghufron, N., & Rini, R. (2020). *teori teori psikologi* (3rd ed.). Ar,RUS<MEDIA.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmarena, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1). <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Istiqomah Widiastuti1, Wiedy Murtini2, P. N. (2019). *PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN YANG DITERAPKAN GURU DAN TERSEDINYA SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR* Nur. 3(Februari 2019), 1–14.
- Pratiwi, I. W., & Wahyuni, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 8(1), 1–11. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/589>
- Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8105>
- Ruminta, Tiatri, S., & Mularsih, H. (2017). Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 286–294.
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian Kuantitatif.kualitatif,dan R&G. In *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* (24th ed.). Alfabeta. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>